

INTISARI

Interpretasi terhadap nilai rasio efektivitas biaya dari hasil studi farmakoekonomi membutuhkan “ambang batas” yang digunakan sebagai pembandingan untuk menentukan apakah intervensi kesehatan bersifat *cost-effective* atau tidak. Salah satu pendekatannya adalah dengan *willingness-to-pay per quality-adjusted-life-year* (WTP per QALY). Tujuan penelitian adalah menentukan estimasi WTP per QALY penyakit terminal serta mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai WTP per QALY.

Desain penelitian adalah *observational* dengan pendekatan *cross-sectional*. Survei dilakukan secara *convenience* terhadap 100 responden yang berdomisili di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi skenario hipotetik yang terdiri dari tiga bagian, yaitu karakteristik responden, pengukuran utilitas berbasis EQ-5D-5L dan *visual analogue scale*, serta pengukuran WTP dengan *contingent valuation method*. Analisis perbedaan nilai WTP per QALY berdasarkan faktor karakteristik dilakukan dengan uji *Mann Whitney* dan *Kruskal Wallis*.

Didapatkan perkiraan nilai WTP per QALY untuk terapi penyakit terminal pada masyarakat di Kabupaten Gunungkidul adalah sebesar Rp199.618.409,00 ± Rp169.873.355,00 yaitu mencapai 4,16 kali dari *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Indonesia tahun 2016 yang sebesar Rp47.957.364,00. Terdapat perbedaan nilai WTP per QALY berdasarkan faktor karakteristik yaitu tingkat pendidikan, jumlah penghasilan dan pengeluaran perbulan serta aset yang dimiliki.

Kata Kunci: WTP *per* QALY, penyakit terminal, farmakoekonomi

ABSTRACT

Interpretation of the value of cost-effectiveness ratios from the results of pharmacoeconomic studies requires a "threshold" used as a comparison to determine whether health interventions are cost-effective or not. One approach is willingness-to-pay per quality-adjusted-life-year (WTP per QALY). The purpose of this study is to determine the estimation of WTP per QALY terminal disease and to know what factors can affect the value of WTP per QALY.

The research design was observational with cross-sectional approach. The survey was conducted by convenience to 100 respondents in the area of Gunungkidul. The research instrument consisted of questionnaires containing hypothetical scenario consisting of three parts, namely respondent characteristic, utility measurement based on EQ-5D-5L and visual analogue scale, and WTP measurement with contingent valuation method. Analysis of the difference of WTP value per QALY based on characteristic factor was done by Mann Whitney and Kruskal Wallis test.

Estimated value of WTP per QALY for terminal disease therapy in Gunungkidul is Rp199,618,409,00 ± Rp169,873,355,00 that is reach 4,16 times from Gross Domestic Product (GDP) per capita Indonesia year 2016 which equal to Rp47.957.364,00. There is a difference of WTP value per QALY based on characteristic factors namely education level, amount of monthly income, monthly spending and asset.

Keywords: WTP per QALY, terminal disease, pharmacoeconomics